



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 21 November 2020

Halaman: 16

SUMBU FILOSOFI DIY

Menuju Warisan Budaya Dunia

CITA-CITA mewujudkan Sumbu Filosofi DIY sebagai Warisan Budaya Dunia Tak Benda yang telah diajukan ke The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) memanglah tidak mudah dan butuh dukungan dari berbagai pihak. Sumbu Filosofi DIY, salah satu tanda Keistimewaan DIY ini berupa sumbu lurus yang terbentang menghubungkan antara Tugu Pal Putih, Kraton Yogyakarta hingga Panggung Krapyak.

Jika cita-cita itu terwujud, maka tidak hanya Pemda DIY saja yang akan ikut dalam pemeliharaan Sumbu Filosofi DIY, tapi Indonesia dan dunia. Butuh perjuangan panjang bersama-sama sebagai pihak guna mewujudkan cita-cita Sumbu Filosofi DIY sebagai Warisan Budaya Dunia Tak Benda.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY Beni Suharsono mengatakan, pengajuan Sumbu Filosofi DIY sebagai Warisan Budaya Dunia Tak Benda telah dilakukan sejak tahun lalu, namun masih terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Hal ini terkait fokus yang ingin ditonjolkan mengingat yang diajukan adalah Sumbu Filosofi DIY yang notabene adalah warisan budaya non benda atau intangible.

"Kita mengusung konsep daur hidup manusia dalam Sumbu Filosofi tersebut, sehingga garis deliniasinya harus benar-benar terjaga khususnya kondisi wilayah yang akan ditetapkan. Garis deliniasi Sumbu Filosofi ini bersandingan dengan Sumbu Filosofi dan akan dikerjakan lagi supaya terlihat apa yang akan kita pertahankan dengan dukungan kawasan penyangga," kata Beni.

Beni menuturkan, kawasan penyangga yang dimaksud masih menjadi kajian tersendiri sejauh ini. Sementara itu, prasyarat lainnya sudah dilengkapi sehingga tahapan berikutnya terus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan status tersebut.

Setidaknya, Pemda DIY telah mendapatkan apresiasi dari UNESCO dan Sumbu Filosofi tersebut bisa diajukan untuk memperoleh status Warisan Budaya Dunia Tak Benda.

"Kami masih merampungkan banyak PR seperti penetapan lusan kawasan penyangga yang harus dilindungi, karena untuk memperoleh gelar

Warisan Budaya Dunia Tak Benda haruslah tegas dan bakal berdampak sangat luas," tandasnya.

Menurut Pitt Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY ini, adanya perlindungan itu bisa mempertahankan kondisi yang ada sekarang atau menambah tapi tidak sampai mengubah karena itu sangatlah sulit. Jadi mengacu pada konsep menambah tapi tidak mengubah dan bekerja sama dengan lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di DIY maupun lintas Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

"Kita diberikan cukup waktu sebenarnya memenuhi dan melengkapi prasyarat tersebut. Desainnya seperti yang kita sampaikan apabila bisa lebih konkret pada 2022, maka pengajuan Sumbu Filosofi tersebut diyakini penatapannya bisa pada 2024 mendatang.

"Kita sebenarnya bisa lebih cepat dari itu, manakala deliniasi kawasan penyangga tersebut bisa segera disepakati sebab menyangkut daerah yang sangat luas," terangnya.

Mantan Panitia DIY Pab Keistimewaan ini menegaskan, penataan menuju deliniasi juga baru akan dimulai sehingga bisa memperlihatkan kondisi sekarang seperti apa, jenis fasad pertokoannya, persiapan kantong parkir, penataan sirip-sirip dan sebagainya untuk mendukung pedestrianisasi Malioboro yang menjadi bagian dari Sumbu Filosofi DIY, sehingga diperlukan sebuah kajian khusus. Pihaknya lebih mencermati dan harus menyempurnakan hasil arahan dari tim UNESCO dalam melakukan pembenahan.

"Tahapan pada 2021, kami lebih meyakini dan bersepatat deliniasi dan penyangga tersebut. Kemudian pada 2023 baru akan turun tim penilai dari UNESCO yang akan memberikan rekomendasi kekuranglengkapan jika ada. Semuanya berat, tetapi kita sudah petakan berdasarkan prioritas semisal setelah menata pedestrian disambung dengan menata sirip. Padahal kawasan itu bisa menjadi kawasan pedestrian apabila Sumbu Filosofi DIY bisa diwujudkan," tegasnya.

Berbagai dialog dan sosialisasi kepada masyarakat telah dilakukan sebelumnya, tapi begitu diimplementasikan operasional teknis ternyata muncul permasalahan. Pihaknya sebagai perencanaan mengaku optimis bahwa Sumbu Filosofi bisa menjadi Warisan Budaya Dunia. Jika Sumbu Filosofi bisa menjadi Warisan Budaya Dunia, maka dukungan dari dunia akan lertuju dan menjadi tujuan kunjungan. Hal ini jelas akan memberikan manfaat dan kontribusi bagi DIY secara ekonomi yang core-nya memang dari industri pariwisata dan pendidikan, sehingga mampu mewujudkan visi DIY agar menjadi daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara yang berkelas dunia pada 2025 mendatang.

"Dari sisi sosial, kita punya kebanggaan tersendiri dan luar biasa karena mempunyai Warisan Budaya Dunia non benda yang masih hidup dan diyakini masyarakat apabila berhasil ditetapkan. Terlebih belum ada warisan budaya non benda seperti Sumbu Filosofi yang ada di DIY ini sehingga menjadi lebih unik.

Pitt Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti menyampaikan, pihaknya tengah fokus mengimplementasikan manajemen rekayasa lalu lintas guna mendukung pedestrianisasi Malioboro sampai menemukan konsep yang ideal dan cocok. Tidak hanya manajemen rekayasa lalu lintas dengan sistem satu arah semata, namun perlu ditindaklanjuti dengan penataan kantong parkir dan penataan sirip-sirip yang ada di kawasan Malioboro.

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005